PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI *BURSA EFEK INDONESIA (BEI)* PERIODE 2015-2016

Sahat Pangihutan (8105132174)

Dosen Pembimbing I : Dr. Mardi, M.Si

Dosen Pembimbing II : Erika Takidah, SE, M.Si

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini Laporan Keuangan dapat menjadi media suatu perusahaan untuk menyampaikan informasi yang berisikan tentang kinerja keuangan perusahaan, baik untuk pihak eksternal maupun pihak internal. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan di suatu perusahaan (Marwati, 2015).Perusahaan-perusahaan yang sudah melakuakan *Initial Public Offering* (IPO) atau dengan kata lain bahwa perusahaan yang sudah tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia wajib untuk melaporkan laporan keuangannya secara rutin. Perusahaan-perusahaan yang diwajibkan untuk membuat laporan keuangan harus menyusun laporan keuangan tersebut berdasarkan dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Perusahaan besar biasanya mempunyai *audit delay* yang singkat karena semakin besar ukuran perusahaan semakin kuat juga manajemen yang dilakukan oleh perusahaan itu, hal ini di dasari karena perusahaan besar biasanya dimonitori oleh investor sehingga perusahaan besar dapat lebih dapat menyusun

laporan keuangannya dan melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu belum diketahui secara pasti faktor-faktor yang secara konsisten mempengaruhi audit delay dan mengingat akan pentingnya ketepatan waktu dan penyelesaian penyajianlaporan keuangan audit oleh auditor independen maka peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai topic *audit delay*dengan ukuran perusahaan dan opini audit yang akan dijadikan variable bebas. Atas latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI *BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa masalah-masalah yang di identifikasi berkaitan dengan audit delay adalah:

1. Masih banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlambat dalam penyerahan laporan keuangan auditan. Mengingat perusahaan yang di suspensi adalah perusahaan-perusahaan besar.
2. Mengingat tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan di suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat agar nilai kemanfaatan atas informasi yang tersaji mempunyai nilai
3. Perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion atau pendapat selain unqualified opinion belum tentu menjamin Audit Delay semakin cepat.
4. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar belum tentu memiliki audit delay yang besar dan begitu pula sebaliknya.

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian mengenai *audit delay* ini memang sangat kompleks maka penulis akan

memberikan batasan masalah dengan maksud agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah pada sasarannya. Adapun masalah yang penulis ingin bahas dalam penelitian ini ialah mengenai ukuran perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata–rata total penjualan dan rata–rata total aktiva yang di ukur berdasarkan total assets/ total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolak ukur skala perusahaan.. Ukuran perusahaan ini diproksi dengan menggunakan logaritma dan opini audit yang diukur dengan melihat perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian *(unqualified opinion)* atau opini wajar dengan pengecualian *(qualified opinion)* yang sangat mempengaruhi investor pada saat membaca laporan keuangan yang sudah di publikasikan. Sedangkan *audit delay* yang di ukur menggunakan rentang waktu yang digunakan oleh auditor akuntan publik dalam menyelesaikan pemeriksaannya terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan di audit.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*?
2. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *Audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk diri penulis dan juga bagi pihak lain seperti perusahaan dan juga masyarakat Indonesia sebagai berikut:

1. Penulis
   Bagi diri penulis hasil penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Pemerintah
   Bagi pemerintah hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengatasi masalah *audit delay* yang masih terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.
3. Mahasiswa
   Bagi mahasiswa hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *audit delay*.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

2. Audit Delay

2.1 Definisi Audit Delay

Menurut ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) peraturan NO.X.K.2, KEP/431/BL/2012, perusahaan yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan harus melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik [1]selambat-lambantnya 90 hari terhitung dari tanggal tutup buku. Lama atau rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit yang diukur atau dimulai dari tanggal tutup buku sampai dengan waktu penyelesaian laporan audit independen disebut dengan *audit delay (*Utami, 2006, dalam Puspitasari, 2012).

3. Ukuran Perusahaan

3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata–rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001)[2].

Menurut (Hartono, 2000: 254) variabel ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus berikut:

Size = Ln Total Assets

1. Opini Audit

4.1 Definisi Opini Audit

Opini audit adalah bagian yang paling penting dalam laporan auditor karena laporan audit ditujukan untuk menyajikan

---

[1]Elen Puspitasari (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas STIKUBANK Semarang*

[2]Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston "Manajemen Keuangan" (Jakarta: Erlangga, 2001), P.35

[10]Mukhlasin (2002). Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Earning Price Ratio. *Simposium Nasional Akuntansi V. Hal 87-101*

opini auditor mengenai[3] kewajaran atas laporan keuangan yang telah diaudit. Opini audit di dalam laporan auditor berbentuk *paragraph* yang berisikan tentang penilaian auditor yang telah melakukan pemeriksaan atas kewajaran dan kebenaran dari laporan keuangan yang diaudit.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan yaitu dari objek yang diteliti. Objek yang diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdapat pada BEI sedangkan penulis lebih memilih perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan menggunakan kriteria yang sudah penulis tetapkan. Kemudian periode dari sampel yang diteliti juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun 2015-2016 sehingga lebih memperbaharui informasi yang dibutuhkan bagi pembaca nantinya. Variabel opini auditor juga penulis tambahkan dalam penelitian ini dimana 3 dari 8 penelitian diatas yang sudah penulis rangkum tidak menggunakan opini auditor sebagai variable independen sehingga akan menambah informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi audit delay.

B. **Kerangka Teoritik**

1) **Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Audit Delay**

Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1975[4] (seperti yang dikutip oleh Halim, 2000) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya.

2) **Hubungan antara Opini Auditor dengan Audit Delay**

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam penelitian Wirakusuma (2004) perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion diperkirakan mengalami

[13] Siti Kurnia R. dan Ely Suhayati "AUDITING Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), P. 73

[17] James Dyer IV dan Arthur J. McHugh (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research Vol.13 No. 2. Hal 204-219*

audit delay yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai bad news dan akan memperlambat proses audit. Disamping itu penerimaan opini selain qualified merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang audit delay. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion mengalami audit delay yang panjang.

3) **Hubungan Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Audit Delay**

Seperti yang dinyatakan oleh Moeljono (2005:14)

"besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset, nilai investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besarnya nilai tambah, besarnya pajak yang terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar."[5]

Kemudian Danang Sunyoto (2013) mengemukakan dalam bukunya:

"yang dimaksud bukti atau evidence adalah segala informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan apakah informasi terukur atau yang diperiksanya tersebut memang sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Bukti ini dapat mengambil berbagai macam bentuk, meliputi pernyataan lisan dari pihak yang diperikas atau nasabah."

Jika dikaitkan ukuran perusahaan dan opini auditor memiliki pengaruh, jika nilai investasi turun maka ukuran perusahaan tersebut akan semakin kecil, sehingga pernyataan lisan dari nasabah pun akan menunjukkan hasil yang kurang baik untuk perusahaan dan berdampak pada pendapat atau opini yang akan dikeluarkan oleh auditor menjadi kurang memuaskan bagi perusahaan,

[19] Djokosantoso Moeljono, "Budaya Organisasi dalam Tantangan" (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo), p.35

[20] Danang Sunyoto, "AUDITING (Pemeriksaan Akuntansi)" (Yogyakarta: CAPS, 2013),p.1

yang kemudian akan memperlambat terbitnya laporan audit atau audit delay.

C. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi konseptual dan kerangka berpikir maka dapatdirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan Audit Delay.
2. Terdapat pengaruh antara Opini Auditordengan Delay
3. Terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor dengan Audit Delay

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan opini auditor mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit (*audit delay*).

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan *annual report* atau laporan tahunan dan laporan audit independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 sebagai objek penelitian.

C. Metode Penelitian

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan variabel dependen dan independen secara keseluruhan. Pemerolehan data berasal dari dokumentasi laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia, akses internet (www.idx.co.id)

D. Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel. Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan- perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur pada penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan periode 2015-2016.

E. **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

1. Ukuran Perusahaan
   a. Definisi Konseptual

      Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory cotrolability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan
   b. Definisi Operasional

      Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata–rata total penjualan dan rata–rata total aktiva yang di ukur berdasarkan total assets/ total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolak ukur skala perusahaan. Ukuran perusahaan ini diproksi dengan menggunakan logaritma. Jadi, ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Opini Audit
   a. Definisi Konseptual

      Opini audit di dalam laporan auditor berbentuk paragraf yang berisikan tentang penilaian auditor yang telah melakukan pemeriksaan atas kewajaran dan kebenaran dari laporan keuangan yang diaudit.
   b. Definisi Operasional

      Opini audit yang diukur dengan melihat perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian *(unqualified opinion)* atau opini wajar dengan pengecualian *(qualified opinion)* yang sangat mempengaruhi investor pada saat membaca laporan keuangan yang sudah di publikasikan
3. Audit Delay
   a. Definisi Konseptual

      Audit delay atau dalam beberapa penelitian sebagai audit reporting lag

didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

b. Definisi Operasional

Audit delay di ukur menggunakan rentang waktu yang digunakan oleh auditor akuntan publik dalam menyelesaikan pemeriksaannya terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan di audit dengan maksimal waktu 90 hari sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM.

F. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti

Variabel bebas : Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel bebas : Opini Audit (X2)

Variabel terikat : *Audit Delay* (Y)

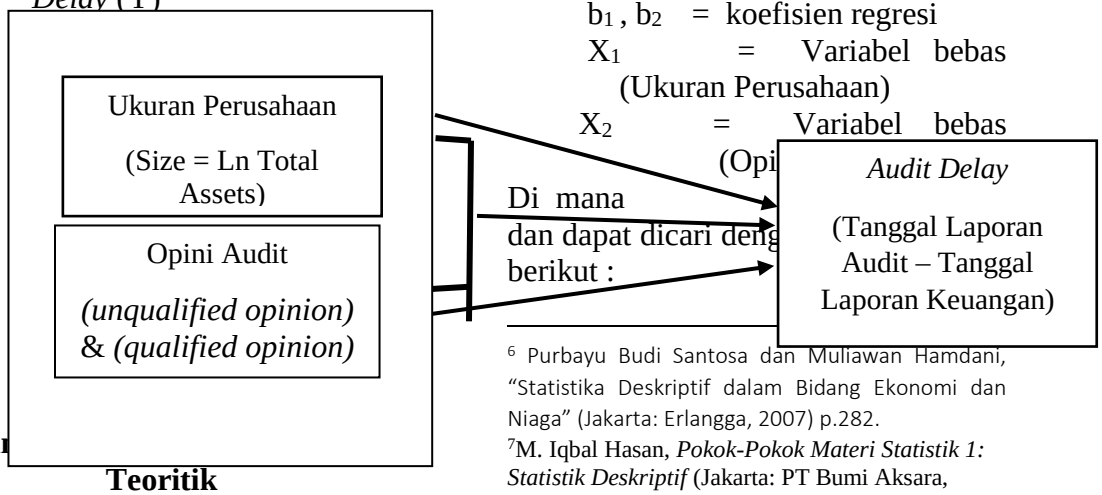

Gar

Teoritik

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier ganda yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat di mana suatu variabel terikat ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas.[6]

Rumus dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu[7]:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel dependen atau variabel terikat (Profitabilitas)

a = konstanta persamaan regresi

b_1 , b_2 = koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Ukuran Perusahaan)

X_2 = Variabel bebas (Opi

Di mana

dan dapat dicari deng

berikut :

[6] Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, "Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga" (Jakarta: Erlangga, 2007) p.282.

[7] M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), p. 270

$$a_0 = \overline{Y} - a_1\overline{X_1} - a_2\overline{X_2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05

$$L_{hitung} = \left| F(Z_i) - S(Z_i) \right|$$ [8]

Keterangan:

L_{hitung} = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada α = 0,05 :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index.* Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.[9]

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t* sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Jika terjadi korelas, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalalm model regresi yang baik adalah tidak

[8] Damodar N. Gujarati, "Dasar-Dasar Ekonometrika", (Jakarta: Erlangga, 2007), p.50.

[9] Muhammad Nisfiannoor, "Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial" (Jakarta: Salemba , 2009), p.92.

terjadi autokorelasi.[10] Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin – Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagi berikut : 1.Ada atokorelasi positif apabila 0 < d < dl, harus ditolak. 2. Tidak ada autokorelasi positif apabila dl < d <du, Tidak ada keputusan. 3. Ada autokorelasi negatif apabila 4-dl < d < 4, harus ditolak. 4. Tidak ada autokorelasi negatif apabila 4-du < d < 4-dl, Tidak ada keputusan. 5. Tidak ada autokorelasi apabila du < d < 4-du, Jangan ditolak.[11]

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Muhammad Nisfiannoor, heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data memiliki variansi yang berbeda diantara data lainnya.[12] Berdasarkan pernyataan tersebut, uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasayarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika t-statistik > t-tabel maka ada heterokedastisitas, jika t-statistik < t-tabel maka tidak ada heterokedastisitas. atau Jika nilai Prob > 0,05 maka tidak ada heterokedastisitas, jika nilai Prob < 0,05 maka ada heterokedastisitas

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Ganda

Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus [13]:

$$R_{yx1x2x3} = \sqrt{\frac{r^2{}_{yx1} + r^2{}_{yx2} + r^2{}_{yx3} - 2r_{y}}{1 - r^2{}_{x1x2x}}}$$

Keterangan :

$R_{yx1x2x3}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 dengan X_3 secara bersama-sama dengan variabel Y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai r > 0

[10] *Ibid*., p.92

[11] Nawari, "Analisis Regresi" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), p.222

[12] Muhammad Nisfiannoor, *Op,Cit,*.p. 92

[13] M. Iqbal Hasan, *op. cit*., 263

artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (*independen*), maka semakin besar nilai variabel Y (*dependen*), atau r < 0 semakin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y.

b. Uji Koefisien Korelasi secara bersama-sama (Uji F)

Mencari koefisien antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan[14] :

F = koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y

R^2 = koefisien korelasi ganda

n = Jumlah data

k = kelompok

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Hipotesis Penelitian :

H_o = Tidak ada pengaruh simultan signifikan

H_a = ada pengaruh simultan signifikan

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan;

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

c. Uji Koefisien Korelasi secara parsial (Uji t)

Koefisien determinasi korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 X_2 dan X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Semakin besar, semakin penting variabel.[15]

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika t hitung < t tabel

Ho ditolak jika t hitung > t tabel

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini

[14] Sugiyono, *op. cit.*, p. 192

[15] Bilson Simamora, "Analisis Multivariat Pemasaran" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), p.65

digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/ *dependen* (Y) ditentukan oleh variabel bebas *independen* (X_1) variabel bebas (X_2, X_3) , digunakan uji determinasi sebagai berikut[16]:

$$KD = (R_{yx1x2x3})^2 \times 100\%$$

Keterangan :
KD = Koefisien Determinasi
$R_{yx1x2x3}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Pengukuran analisis statistic deskriptif dilakukan terhadap ukuran perusahaan dan opini auditor sebagai variabel indepeden dan audit delay sebagai variable dependen. Pengukuran analisis statistic deskriptif dilakukan sebelum melakukan regresi berganda pada variabel peneitian dengan manfaat merangkum informasi agar mudah dipahami. Analisis statisik deskriptif yang dilakukan berkaitan dengan informasi mengenai nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dijabarkan pada tabel IV.2 sebagai berikut:

TABEL IV.2
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	36	19.50	31.00	25.25	.24766
OPINI AUDITOR	36	1	1	1	.100
AUDIT DELAY	36	51	90	70.5	14.775
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel IV.2 dapat memberikan informasi mengenail nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan dependen yang akan diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat dijelaskan analisis statistic deskriptif seluruh periode pengamatan penelitian dengan variabel sebagai berikut:

a. Audit Delay

Audit Delay yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku

[16] *Ibid*., p.65.

sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan. Hasil analisis deskriptif variabel Audit Delay diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 90 dan nilai terendah (min) sebesar 51 dengan rata-rata sebesar 70,5 dan standar deviasi sebesar 14,775. Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus Sturgess (Sturgess Rule), yaitu jumlah kelas interval = 1 + 3,3 log n, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = 1 + 3,3 log 36 = 5,8 atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar 90 - 51 = 39. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 39 / 6 = 6,5. Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Audit Delay sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1	51-57,5	7
2	57,5-64	9
3	64-70,5	3
4	70,5-77	3
5	77-83,5	2
6	83,5-90	2

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Tabel IV.1
HISTOGRAM DISTRIBUSI FREKUENSI AUDIT DELAY

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan biasanya dilihat dengan total asset untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Hasil analisis deskriptif variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar log 31,00 dan nilai terendah (min) sebesar log 19,50 dengan rata-rata sebesar log 25,25 dan standar deviasi sebesar 0,24. Perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan tertinggi dalam penelitian ini adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, sedangkan perusahaan dengan nilai Ukuran Perusahaan terendah adalah PT Indo Kordsa Tbk.

Cara mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus Sturgess (Sturgess Rule), yaitu jumlah kelas interval = 1 + 3,3 log n, maka dapat

diketahui jumlah kelas interval = 1 + 3,3 log 36 = 5,8 atau dibulatkan menjadi 6. Rentang data sebesar 31,00 – 19,50 = 11,5. Dengan diketahui rentang data, maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu 11,5 / 6 = 1,91. Berdasarkan perhitungan tersebut kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Ukuran Perusahaan sebagai berikut:

No.	Kelas Interval	Frekuensi
1	19,50-21,4	7
2	21,4-23.3	3
3	23.3-25,21	9
4	25,21-27,11	2
5	27,11-29,01	3
6	29,01-31,00	2

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

TABEL IV.2
HISTOGRAM UKURAN PERUSAHAAN

c. Opini Auditor

Sedangkan untuk opini auditor, semua perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau unqualified opinion yang diberi kode 1.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas serta variabel pengganggguatau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normlitas dalam penelitian ini adaah uji normal probability plot dan uji Kolmogorv-Smirnov.

1) Uji Normalitas Menggunakan Analisis Grafik

Untuk uji normalitas menggunakan analisis Grafik menggunakan uji normal probability plot. Berikut ini hasil uji normal probability plot.

GAMBAR IV.1

HASIL UJI NORMAL PROBAILITY

Uji normalitas menggunakann uji normal probability plot dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik normal probability plot menyebar tidak mejauhi arah garis diagonal. Grafik Normal P-P Plot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan data mengikuti arah garis diagonal.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Selain menggunakan grafik, uji statistik juga dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini:

TABEL IV.3

TABEL KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		UKURAN PERUSAHAAN	AUDIT DELAY
N	36	36	36
Normal Parametersa,b	Mean	.0000000	206563839.36	19.113986.61
	Std. Deviation	14.5271262757636520.460	.24766	14.775
Most Extreme Differences	Absolute	.273	.209	.159	.366
	Positive	.169	.209	.159	.177
	Negative	-.273	-.101	-.084	-.366
Test Statistic		.273	.209	.159	.366
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170c	.200c	.200c	.200c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada uji kormogorov smirnov, data berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya berada di atas 0.05. Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0.200, nilai signifikansi Opini Auditor sebesar 0.200, nilai signifikansi Audit Delay sebesar 0.200, serta nilai signifikan residu 0,170. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu

Ukuran Perusahaan , Opini Auditor dan Audit Delay memiliki nilai signifikansi di atas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel memiliki data yang terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	UKURAN PERUSAHAAN	.885	1.130
	OPINI AUDITOR	.885	1.130

Berdasarkan uji multikoliniearitas di atas, diperoleh bahwa nilai tolerance dari kedua variabel diatas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas, maka model regresi layak untuk dipakai.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelaso bertujuan untuk menguji aakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Pemgujian autokorelasi yang digunakan adalah Durbin-Watson(DW).

Berikut adalah hasil uji Durbin –Watson:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.182a	.033	.008	14.715 1.131

TABEL IV.5
TABEL DURBIN WATSON

Tabel tersebut memberikan nilai R sebesar 0,182 pada model penelitian dan koefisien determinasi sebesar

0,08. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat adalah relatif rendah yaitu hanya sebesar 14,715 persen saja pada model penelitian. Masih terdapat 85,5 persen varians variabel terikat yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel bebas dalam model penelitian ini.

d. Uji Heterokesiditas

Uji heterokesiditas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians variabel dan residual tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heterokesdastis. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heterokedastis. Uji dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Geljser megusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Masalah heteroskedastisitas terjadi jika ada variabel independen yang secara statistic signifikan terhadap residualnya.

TABEL IV.6

TABEL Uji Heterokesiditas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-27.004	141.859		-.190	.000
UKURAN PERUSAHAAN	6.698	7.106	.112	.943	.001
OPINI AUDITOR	-14.600	15.740	-.110	-.928	.003

Berdasarkan pada Tabel IV.6 menujukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak ada yang signifikan pada tingkat 0,05. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa dalam persamaan transformasi regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah variable-variabel dalam penelitian telah lulus uji asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan variael-variabel yang digunakan dalma penelitian ini telah terbebas dari masalah uji

asumsi klasik. Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap audit delay. Berikut adalah hasil uji linier berganda:

TABEL IV.7
HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-27.004	141.859		-.190	.000
UKURAN PERUSAHAAN	6.698	7.106	.112	.943	.001
OPINI AUDITOR	-14.600	15.740	-.110	-.928	.003

Berdasarkan hasil tabel IV.7 dapat diketahui model regresi yang terbentuk antara kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal, sebagai berikut:

AUDIT DELAY = 27,004 – 6,698 (UKURAN PERUSAHAAN) – 14,6 (OPINI AUDIT) + e

Keterangan:

AUDIT DELAY = Audit Delay diproksikan dengan Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan auditan.

UKURAN PERUSAHAAN = Ukuran Perusahaan diproksikan dengan logaritma natural dari total aset

OPINI AUDITOR = Opini Auditor diproksikan dengan pernyataan auditor

A = Konstanta (tetap)

e = Variabel gangguan (error)

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan:

a. Nilai konstanta sebesar 27,004, artinya jika semua variabel independen bernilai konstan, maka audit delay bernilai 27,004
b. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 6,698. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai konstan dan variabel ukuran perusahaan mengalami penurunan 1 persen, maka nilai audit delay akan mengalami penurunan sebesar -6,698
c. Nilai koefisien regresi variabel opini auditor sebesar -14,6. Artinya jika variabel independen lainnya benrilai konstan dan variabel opini

auditor mengalami penuruan 1 persen, maka nilai audit delay akan mengalami penurunan sebesar 14,6.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji signifikansi parameter individual, disebut pula uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya dalam penelitian ini:

TABEL IV.1
UJI T
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-27.004	141.859		-.190	.000
UKURAN PERUSAHAAN	6.698	7.106	.112	.943	.001
OPINI AUDITOR	-14.600	15.740	-.110	-.928	.003

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil tabel di atas dengan derajat 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,001 (< 0,05). Dengan demikian hipotesis Ha1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay” diterima

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil tabel di atas dengan derajat 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel ukuran perusahaan sebesar 0,003 (< 0,05). Dengan demikian hipotesis Ha2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay” diterima

b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keselurihan dan pengaruh variabel independen secara bersama-

sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistic F adalah sebagai berikut:

1) Ho: ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh dan tidak signifikan terhadap audit delay.
2) Ha: ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh dan signifikan terhadap audit delay

TABEL IV. 2
TABEL HASIL UJI F

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	573.033	2	286.517	1.323	.272b
	Residual	16671.954	77	216.519		
	Total	17244.988	79			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY
b. Predictors: (Constant), OPINI AUDITOR, Ln_Ukuran Perusahaan

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian sebesar 1,323 dengan taraf signifikansi 0,272. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay.

c. Hasil Koefiesien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalma menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.182a	.033	.008

a. Predictors: (Constant), OPINI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN
b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Berdasarkan tabel IV.10 diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,33 atau 33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran

perusahaan dan opini auditor mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu audit delay sebesar 33%Sedangkan lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston (2001) **Manajemen Keuangan** Jakarta: Erlangga

Djokosantoso Moeljono (2005) **Budaya Organisasi dalam Tantangan** Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo

Danang Sunyoto, (2013) **AUDITING (Pemeriksaan Akuntansi**), Yogyakarta: CAPS

Elen Puspitasari (2012). **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas STIKUBANK Semarang

Frederick D.S. Choi dan Gary K. Meek (2008) **"International Accounting"** Jakarta: Salemba Empat

Gujarati, Damodar N., (2007) **Dasar-Dasar Ekonometrika**, Jakarta: Erlangga

Hasan, M. Iqbal, (2003) ***Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif,*** Jakarta: PT Bumi Aksara

Hossain, M. A. dan Taylor, p. j. (1998) "***An Examination of Audit Delay : Evidence from Pakistan***" Journal, http://hicbusiness.org/

James Dyer IV dan Arthur J. McHugh (1975). ***The Timeliness of the Australian Annual Report***. *Journal of Accounting Research Vol.13 No. 2. Hal 204-219*

Mulyadi (2008) **Auditing** Jakarta: Salemba Empat

Mukhlasin (2002). **Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap *Earning Price Ratio***. Simposium Nasional Akuntansi V. Hal 87-101

Nawari, (2010) **Analisis Regresi**, Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Nisfiannoor, Muhammad, (2009) **Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial**, Jakarta: Salemba

Siti Kurnia R. dan Ely Suhayati, (2010) **AUDITING Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik**, Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono, (2012) **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, Bandung: Alfabeta

Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani, (2007) **Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga**, Jakarta: Erlangga

Laporan Keuangan ke BPK Terlambat, Bupati Lingga Kesal **http://batampos.co.id/2016/04/13/laporan-keuangan-bpk-terlambat-bupati-lingga-kesal/(diakses pada 27 Febuari 2017)**

Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan**http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160630145045-92-142141/telat-sampaikan-lapkeu-bei-suspensi-saham-18-perusahaan/(diakses pada 27 Febuari 2017)**

OJK: Emiten Telat Sampaikan Laporan Keuangan, Denda Rp 1 Juta Per Hari"**http://travel.kompas.com/read/2015/08/03/184300426/OJK.Emiten.Telat.Sampaikan.Laporan.Keuangan.Denda.Rp.1.Juta.Per.Hari(diakses pada 27 Febuari 2017)**

BEI Suspensi 11 Emiten karena Telat Bayar "Listing Fee""**http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/02/16/114400126/bei.suspensi.11.emiten.karena.telat.bayar.listing.fee.(diakses pada 27 Febuari 2017)**